

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BUNGA MAYANG
PALAPA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Yosi Winarti
NPM : 1411070235**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BUNGA MAYANG
PALAPA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Yosi Winarti
NPM. 1411070235**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA

Pembimbing II : Untung Nopriyansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian suatu kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Perkembangan bahasa tersebut ditandai dengan keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi (ucapan) yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Bagi anak celotehan merupakan semacam latihan, untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan. Metode bernyanyi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama music.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah subjek 1 guru dan objek 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan.

Kata kunci : Perkembangan bahasa, metode bernyanyi, anak usia dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat: Jalan Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 7032600

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI
METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK ISLAM BUNGA MAYANG PALAPA BANDAR
LAMPUNG**

Nama : YOSI WINARTI

NPM : 1411070235

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA

NIP. 19660811 1992031007

Untung Nopriansyah, M.Pd

NIP. 196906068 199403 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906068 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

J.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM BUNGA MAYANG PALAPA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **Yosi Winarti, NPM.1411070235**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 17 Januari 2019 pukul 08.00-10.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Kedua

Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M.Ag

Penguji Pendamping

Untung Nopriansyah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Muairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya ; *Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab, ayat:70)*¹



¹ Departement Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putera), h. 680.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Santari dan ibunda Sumarna yang saya cintai dan saya banggakan. Terimakasih atas do'a yang tulus, jasa, pengorbanan dan dukungannya terhadap saya, sehingga menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, murah rezeki dan memuliakan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Kakak saya yang tercinta Mela Fitrolia, S.Pd. dan kakak ipar saya Suyatno yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini. Keponakan saya Alkhanza Dzakira Aftani yang memberikan motivasi kepada saya.
3. Adik saya Resti Anatia yang saya sayangi yang telah memberikan semangat dan do'a kepada saya.
4. Sahabat-sahabat saya, Ismaya, Fahrима Widya, Winda Agustin Noverita, Maya Agustina, Monica Martilova, yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosi Winarti yang lahir di Desa Wayngison Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 08 Juni 1993, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Santari dan Ibu Sumarna.

Adapun pendidikan yang penulis tempuh adalah : Sekolah Dasar Negeri II Batu Kebayan Kabupaten Lampung Barat selesai tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri I Liwa Kabupaten Lampung Barat selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Liwa Kabupaten Lampung Barat (jurusan perdagangan) selesai pada tahun 2011.

Pada Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada tahun 2017 penulis melakukan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pisang Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan PPL di TK Aisyiah II di Kedaton Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya serta karunia yang tidak terhingga dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.” Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD beserta Dosen dan Asisten Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan bimbingan dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.

3. Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA, selaku dosen pembimbing I dan Untung Nopriansyah, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semogas kripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Rosnety B, S.Ag, selaku Kepala Sekolah dan Ibu Rosnaini sebagai guru kelas di TK Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan hingga penelitian selesai.
6. Kepada Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.

Semoga ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh mereka dengan segala keikhlasannya akan menjadikan berkah.

WassalamualaikumWr, Wb.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

YosiWinarti

Npm. 1411070235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak	
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak.....	13
2. Bentuk Bahasa Anak	15
3. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa.....	16
4. Komponen Bahasa.....	18
5. Tahap Perkembangan Bahasa Anak	21
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Anak	23
7. Fungsi Bahasa	25
8. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini	26
B. Hakikat Bernyanyi	
1. Pengertian Metode	29
2. Pengertian Metode Bernyanyi.....	31
3. Fungsi Metode Bernyanyi	33
4. Manfaat Metode Bernyanyi.....	34
5. Langkah-langkah Metode Bernyanyi	36

6. Tujuan Kegiatan Bernyanyi	37
7. Kegiatan Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini.....	38
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi	43
9. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	44
10. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	46
11. Penelitian Yang Relevan	50
12. Kerangka Berfikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	54
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
C. Setting Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Metode Observasi	57
2. Metode Interview	58
3. Dokumentasi	58
E. Tehnik Analisis Data.....	59
1. Reduksi Data	59
2. Penyajian Data.....	59
3. Menarik Kesimpulan.....	60
F. Uji Keabsahan.....	60

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	64
1. Letak Geografis Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang	64
2. Visi dan Misi.....	65
3. Tujuan	65
4. Keadaan Guru di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung	66
5. Keadaan Siswa di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung	66
B. Analisis Data	
1. Pelaksanaan Metode Bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.....	75
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.....	78
C. Pembahasan	
1. Data Perkembangan Bahas Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung	80

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....96
B. Rekomendasi97

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak.

¹Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 62.

²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013), h. 6-7.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.³

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari tujuan pencapaian pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1, pasal 1, butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, (3) Pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lainnya yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini dijalur nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang

³Suparjo, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen". (2014), h. 10.

.sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur informal: Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.⁴

Pada masa usia ini anak mengalami masa usia emas(*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁵

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang dalam tahap perkembangan pesat sehingga apa yang dilihat dan didengarkan maka akan mudah ditiru oleh anak usia dini. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, karena selain berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat memahami perasaan dan pikiran orang lain. Pendidikan anak dapat dilaksanakan dipendidikan formal, non formaldan informal. Sedangkan penulis disini membatasi penelitian tentang anak usia dini yang berada di pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini adalah investasi

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Op. Cit.* h. 8.

⁵Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005), h. 38.

bagi keluarga dan bangsa, karena pendidikan anak usia dini membentuk anak Indonesia yang berkualitas .

Bromley (Dhieni) mendefinisikan bahasa adalah sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri symbol-simbol visual maupun verbal. Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan symbol verbal dengan diucapkan dan didengar.⁶ Kemampuan berbahasa pada anak usia 5 sampai 6 tahun mengacu pada:

“Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 meliputi tiga lingkup perkembangan yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan”.⁷

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan, sebagai alat bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur mempergunakan bunyi sebagai alatnya .

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan

⁶Sri Mukatiatun, “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual”. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* Vol2 No. 2 (Mei 2014), h. 85.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 11.

budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.⁸

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa jua adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁹

Dari pendapat pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan atau ide-ide kepada orang lain agar mudah untuk dipahami.

Anak usia Taman Kanak-kanak pada umumnya sangat senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal anak masuk Taman Kanak-kanakpun lebih banyak dilakukan bernyanyi bersama-sama, apabila dalam

⁸Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118.

⁹Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 99.

mengembangkan bahasa anak terutama untuk keterampilan berbahasa menggunakan metode “bernyanyi”, karena di sisi lain musik juga dikatakan bahasa nada, bahasa gerak dan bahasa rasa. Metode bernyanyi dapat membantu anak mengembangkan dirinya melalui ungkapan pribadi (self expression) dengan baik. Hal ini berarti dengan musik atau bernyanyi akan dapat meningkatkan kreatifitas anak usia Taman Kanak-kanak dan dengan sendirinya juga akan dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak.

Setyoadi Purwanto (dalam Fadillah) bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang dilagukan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.¹⁰

Dari paparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting, karena dengan metode bernyanyi dapat membantu anak mampu mengekspresikan perasaannya, menumbuhkan rasa gembira, kreatifitas dan dapat menambah penbendaharaan kata pada anak, anak akan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam alqur'an, Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹⁰M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 42-43.

Artinya : *Niscaya allah akan mengangkat derajat orang-orang di antara mu dan orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.*

Tabel.I.
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator
Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 5. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenalsymbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menyebutkan simbol-simbol yang dikenal. 7. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang disekitarnya.

Sumber : *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014*

Dari tingkat pencapaian perkembangan di atas pada kenyataannya di lapangan, masih ada anak yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, kurangnya kepercayaan diri anak sehingga anak masih malu dan ragu-ragu. Media pembelajaran masih seringkali terabaikan oleh guru ketika kegiatan bernyanyi berlangsung, metode bernyanyi dianggap hanya sebatas menghibur anak dikala jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada

kemampuan bahasa anak. Metode beryanyi yang sesuai adalah metode yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak serta kemampuan berimajinasi, dapat mengembangkan daya pikir anak, sehingga perkembangan intelegensinya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan data awal pencapaian perkembangan bahasa dalam pra penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang dengan melakukan pra penelitian ketika proses kegiatan beryanyi berlangsung bahwa jumlah anak yang berkembang sangat baik 1 siswa, berkembang sesuai harapan berjumlah 2 siswa, dan yang mulai berkembang 6 siswa, belum berkembang 4 siswa.

Dari hasil pra penelitian dan wawancara guru Taman Kanak-kanak, diperoleh data bahwa usaha ataupun upaya yang dilakukan guru disana terutama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang akan memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya masih kurang bervariasi dalam mencapai tujuan pengembangan bahasa melalui metode beryanyi, sehingga anak-anak mudah bosan membuat suasana dikelas tidak kondusif dan terdapat beberapa anak masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata, masih ada yang belum jelas pelafalan atau pengucapan kata-katanya dan ada anak yang mampu beryanyi namun tidak mengerti makna dari nyanyian tersebut, kurangnya rasa percaya diri anak.

Menurut kepala sekolah Ibu Rosnety dan guru di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang dalam proses pembelajaran sudah menerapkan kegiatan bernyanyi dalam pembelajarannya, namun media kurang digunakan, bahkan metode bernyanyi jarang diterapkan karena lebih memfokuskan menulis dan membaca, dan berhitung. Hal itu disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana di sekolah dan guru-guru yang mengajar lebih menekankan pada tuntutan anak harus sudah bisa menulis dan berhitung (penjumlahan dan pengurangan).

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya peranan metode bernyanyi dalam pengembangan bahasa anak.
2. Kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode bernyanyi yang kurang bervariasi dan kreatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah mengenai penerapan guru melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Oleh

karena itu, penulis memfokuskan masalah yang menonjol yaitu “Bagaimanakah Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Bagaimanakah penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan bahasa anak pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan bahasa anak melalui bernyanyi di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Peneliti menambahkan informasi penguasaan penggunaan bernyanyi bagi guru di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung dan sebagai acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan bernyanyi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengoptimalkan penerapan bernyanyi pada anak usia dini.
- b. Bagi Peserta Didik : Dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak sesuai tingkat perkembangannya dan siswa merasa senang dalam kegiatan bernyanyi.
- c. Bagi Sekolah : Penelitian diharapkan memberi dampak positif terhadap caraguru dalam penerapan bernyanyi pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung, agar guru memiliki kreativitas dalam menerapkan metode bernyanyi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupan. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kode social yang memiliki system yang digunakan dalam berkomunikasi.¹

Menurut Bloch dan Rager dalam Tarigan bahasa adalah suatu simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok social sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau gerak.²

Abdul Chaer mengemukakan bahasa adalah “satu system lambang bunyi yang bersifat arbitrer,” yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.³

¹ Didith Pramunditya Ambara Et.al, *Asesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 34.

² *Ibid.* h. 34-35.

³ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30.

Menurut Jhon W. Santrock, bahasa adalah bentuk komunikasi, lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).⁴

Laura E. Berk menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, dan etika pengucapan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umur kronologisnya.⁵

Madora Smith menyatakan bahwa anak usia 2,5 dan 4,5 tahun merupakan masa tepatnya pengembangan kosakata, rata-rata 4 kata dikuasai pada masa itu.

Menurut Clark pada usia 2 dan 6 tahun anak cenderung menciptakan kata-kata baru untuk mengisi kekosongan apa belum tahu atau lupa kata yang semestinya dipakai .

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian suatu kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Perkembangan bahasa tersebut ditandai dengan keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi (ucapan) yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Bagi anak celotehan

⁴Jhon Santrock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 67.

⁵Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*(Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2012), h.

merupakan semacam latihan, untuk menguasai gerak artikulatoris (alat ucap) yang lama kelamaan dikaitkan dengan kebermaknaan.⁶

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan dan permintaan kepada orang lain sehingga apa yang di sampaikan anak dapat di pahami dan mudah di mengerti. Dalam Alqur'an dijelaskan surat An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang merek, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar. (Q.S. An-Nisa : 9).*

2. Bentuk Bahasa Anak

Menurut Jean Piaget bentuk bahasa anak terdiri dari 2 unsur yaitu :

- a. Bahasa Egosentris yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contoh: Anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulangnya untuk dirinya sendiri sambil ia berkata-kata tentang sesuatu yang sedang dikerjakan, tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Andai katapun ia

⁶St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 7.

berbicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

- b. Bahasa Sosial yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga dipergunakan untuk bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan, dan pertanyaan.⁷

3. Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa

Ruang lingkup perkembangan bahasa meliputi beberapa aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

1) Menyimak

Menurut Anderson, menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

2) Berbicara

Ada dua tipe perkembangan bicara, *Egocentric Speech* yang biasanya dialami oleh anak pada usia 2-3 tahun. Pembicara berpusat pada dirinya. *Socialized Speech* merupakan suatu tahapan perkembangan bicara pada anak dimana mereka mulai menikmati terjalannya suatu interaksi atau komunikasi dengan orang lain.

⁷Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 38.

3) Membaca

Tahap membaca diantaranya yaitu:

Tahap Fantasi, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.⁸

Consept Stage, anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisannya.

Tahap Membaca Gambar, pada masa ini anak setiap huruf atau kata akan menjadi bermakna bagi mereka apabila diiringi dengan benda atau gambar yang dapat mewakilinya. Sebagai contoh huruf "A" atau "a" untuk api, awan, ayam, anggur dan sebagainya.

Tahap Pengenalan Bacaan, anak tertarik pada bacaan, oleh karenanya ini adalah saat yang tepat bagi mereka untuk belajar membaca permulaan. Mereka berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

Tahap Membaca Lancar, pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku atau sumber bacaan yang berbeda secara bebas.

⁸Didith Pramunditya Ambara, *Op.Cit.* h, 35-36.

Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah untuk dibaca.

4) Menulis

Empat tahapan menulis yaitu:

Tahap Mencoret, anak masih berada direntan usia 2-3 tahun pada umumnya masih belum memahami fungsi alat tulis sebagaimana mestinya.

Tahap Pengulangan Linear, memasuki usia Taman Kanak-Kanak anak mulai memandang sesuatu dengan lebih dipengaruhi oleh informasi yang didapat sebelumnya .

Tahapan Menulis Acak, ketika anak mulai mengenal huruf-huruf, cara penulisannya dan dapat menikmati kegiatan-kegiatan tersebut, mereka sebaiknya banyak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan kegiatan menulisnya.

Phonetic Writing, pada tahap ini anak sudah memiliki kesadaran dan lebih memahami bahwa tulisan merupakan simbol visual yang mewakili sesuatu.⁹

4. Komponen Bahasa

Komponen bahasa dapat dibagi kedalam kategori, yaitu kemampuan berbicara (*speech*) yang mencakup artikulasi, suara kelancaran bahasa, dan

⁹*Ibid.h*, 37.

system bahasa, phonem (*sound system*), syntax (*grama system*), semantik (*meaning of word*).

a) Speech

Speech merupakan salah satu komponen bahasa yang memengaruhi kelancaran berkomunikasi. Speech terdiri dari tiga sub komponen:

Artikulasi, kejelasan dalam mengeluarkan suara atau kata. Anak yang berkesulitan bahasa dapat dilihat dari ketidak lengkapan ucapan yang dikeluarkannya, seperti menghilangkan elemen suara dalam satu kata “tempe” diucapkan “tepe”, menggantikan ucapan kata seperti “buku” mejadi “duku”.

Kelancaran berbahasa merupakan hal lainyang berpengaruh dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Mengeluarkan bunyi yang tidak diperlukan seperti “aaaaa...” Atau “em em em...” merupakan gangguan dalam kelancaran bahasa.

Sistem Bahasa, Morrow menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak terjadi melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya, seperti mendengar bahasa dan meniru bunyi bahasa. Secara berlahan anak akan menyadari bahwa bahasa mempunyai sistem yang perlu diikuti dengan benar agar ide dan konsep yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

b) Phonem (*Sound System*)

Phonem berkaitan dengan bunyi kata, bunyi ini akan menghasilkan suara yang membentuk kata atau kalimat. Lingkungan yang kaya lisan akan membuat anak belajar artikulasi.

c) Syntax (*Gramatical System*)

Syntax berkaitan dengan aturan-aturan yang berlaku pada waktu menggabungkan kata menjadi kalimat atau ungkapan. Pemahaman syntax dalam bahasa lisan membantu anak untuk mengerti apa yang didengarnya dan yang dibacanya.

d) Semantik (*Meaning of Word*)

Semantik berkaitan dengan makna kata, baik yang berhubungan dengan makna isi maupun yang berhubungan fungsi kalimat yang digunakan pada waktu berkomunikasi. Kemampuan semantik sangat dipengaruhi oleh perkembangan kosa kata.¹⁰

Dalam Al-qur'an dijelaskan surat Al A'raaf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Araaf : 204)

¹⁰Ibid. h. 38.

5. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan berbahasa anak tidaklah diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi berkembang secara bertahap.

a. Tahap Pralinguistik (0-12 bulan)

Sebelum mampu mengucapkan suatu kata, bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari setahun. Namun pada tahap ini, bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan anak belumlah bermakna. Pada awalnya bayi hanya mampu mengeluarkan suara yaitu tangisan.

Dworetzky mengatakan bahwa Bayi yang berusia 4-7 bulan biasanya sudah mulai menghasilkan banyak suara baru yang menyebabkan masa ini disebut masa *ekspansi*. Suara-suara baru itu meliputi bisikan, menggeram, dan memekik. Setelah usia 4-7 bulan, ocehan bayi meningkat pesat. Sebagian bayi mulai mengucapkan suku kata dan menggandakan rangkaian kata seperti “dadada” atau “mamama”.

b. Tahap Satu Kata (12-18 bulan)

Pada masa ini, anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya. Satu kata mewakili satu atau bahkan lebih frasa atau kalimat.

Contoh: “Maem!” (*sambil menunjukkan nasi*) maksudnya minta makan.

“Gi!” (*sambil menunjukkan keluar*) maksudnya mau pergi atau keluar.

“Papa” (*sambil menunjuk ayah*) maksudnya memanggil ayah.¹¹

c. Tahap Dua Kata (18-24 bulan)

Pada masa ini kebanyakan anak sudah banyak mencapai tahap kombinasi dua kata. Kata-kata yang diucapkan pada saat masih satu kata dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata penunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan. Anak mulai dapat mengucapkan “*Ma, pelgi*”, maksudnya “*Mama, saya mau pergi*”. Pada tahap dua kata ini anak mulai mengenal berbagai makna kata tetapi belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu belum dapat menggunakan pronominal saya, aku, kamu, dia, mereka.

d. Tahap Banyak Kata (3-5 tahun)

Pada saat anak mencapai usia 3 tahun, anak semakin kaya dengan pembendaharaan kosakata. Mereka sudah mulai mampu membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negative, kalimat majemuk, dan berbentuk kalimat. Tompkins dan Hoskisson dalam Tarigan dkk, menyatakan bahwa pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang

¹¹St. Y. Slamet, *Op.Cit.* h, 8-9.

dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi hanya menggunakan dua kata, tetapi tiga atau lebih.

Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk bercanda atau menghibur.¹²

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bahasa antara lain:

a. Umur Anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda di lingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lainnya.

¹²*Ibid.* h. 10-11.

c. Kecerdasan Anak

Untuk meniru lingkungan yang tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi pembendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.¹³

d. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang berstatus ekonomi yang baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa.

¹³Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 139.

e. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangannya dalam bahasa.¹⁴

7. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk menyatakan pikiran, contoh: melalui tanda-tanda, gerak gerik, gerak muka, isyarat, suara. Bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu:

a. Alat untuk menyatakan ekspresi

Contoh sebagai penjelasan: tukang masak tersentuh wajannya panas, segera ia berteriak: “aaauuu...!”

b. Alat untuk mempengaruhi orang lain

Contoh sebagai penjelasan: anak terjatuh dari tangga, sambil kesakitan ia berteriak: “tolong..., tolong...!”

c. Alat untuk memberinama

Kita mengetahui bahwa setiap nama merupakan simbol yang mewakili benda itu.

W. Wundt, mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi, sedangkan John Dewey mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat

¹⁴*Ibid.* h. 140.

penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.¹⁵

8. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Kemampuan mengungkapkan bahasa berada pada fase bahasa ekspresif.

Moeslichatoen menjelaskan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosa kata yang didengarkan dalam percakapan yang umum dikenal. Anak-anak belajar berbahasa, sebagaimana mereka memperoleh pengetahuan lainnya, yakni melalui pengalaman.¹⁶

Pada kemampuan mengungkapkan bahasa ada beberapa tingkat pencapaian yang harus dicapai oleh anak yang meliputi mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan sikap, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan dan menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan.

¹⁵*Ibid.* 142.

¹⁶Moeslichatoen, *Op.Cit.* h. 55.

Standar inilah yang dijadikan tolak ukur keberhasilan anak terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa.¹⁷

Dalam Alqur'an dijelaskan surat Al-Baqarah ayat 83 :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya : Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah ayat:83).

Dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik (benar). (Q.S. Al-Isra' ayat 53)

Pada kemampuan mengungkapkan bahasa terdapat beberapa karakteristik yang harus diketahui sehingga mampu menstimulus kemampuan bahasa ekspersif. Menurut Jamaris bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun, yaitu:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak, ia telah dapat mengemukakan pendapat kepada orang lain.
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- d. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.

¹⁷Ibid.

- e. Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut, warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus).
- f. Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- g. Percakapan yang dilakukan anak usia 4-6 telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.¹⁸

Didalam pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa terdapat prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh (Depdiknas):

1. Sesuai dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
2. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai dengan potensi anak.
3. Tumbuh kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
4. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
5. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
6. Guru menguasai pengembangan bahasa.

¹⁸*Ibid.* h. 2-3.

7. Guru bersikap normative, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
8. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
9. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

B. Hakikat Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode

Metode atau metoda berdasarkan metode berasal dari bahasa *yunani* (*greka*) yaitu *metha+hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Menurut Anthony, metode adalah suatu rencana menyeluruh dari materi yang akan diajarkan, isi (*content*).¹⁹ Sedangkan menurut muhammad tafsir “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris.²⁰

Metode merupakan sesuatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu didalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Pupuh Fathurrohman pengertian metode secara harfiah adalah “cara” namun pemakaian secara umum metode

¹⁹Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 76.

²⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ke-7*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h. 9.

diartikan sabagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²²

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.²³

Metode memiliki banyak pengertian menurut pendapat beberapa para ahli. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode adalah sesuatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), h. 62.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 158.

²³ Moeslichateoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 3.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145.

2. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Jamalus bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi music ataupun tanpa iringan music. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.²⁵

Bernyanyi merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui bernyanyi, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi bahasa dan rasa sosial anak.²⁶

Kamtini mengungkapkan bahwa bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.²⁷

Menurut Masitoh bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai

²⁵Susilawati “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Empowermet*, Vol. 4 No. 2 (September 2014), h. 141.

²⁶*Ibid.* h. 147.

²⁷Kamtini, Tanjung Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 113.

mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan ibunya.²⁸ Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Tantranurandi, mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikannya.²⁹

M. Anwar berpendapat bahwa bernyanyi adalah cara mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Otib Sabiti berpendapat bahwa bernyanyi ialah pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada.³⁰

Munurut A.T Mamhud dalam bukunya masitoh “Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama music. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka”.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian

²⁸Masitoh, et al. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 11.

²⁹Tantranurandi, *Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 17.

³⁰Anwar Muhamad. *Tak Surut Ciptakan Suasana Menyenangkan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 35.

yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Dengan metode bernyanyi anak mampu melafadzkan kata-kata yang dapat menstimulasi perkembangan bahasanya sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

3. Fungsi Metode Bernyanyi

Menurut Fathur, nyanyian adalah bagian dari music yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Bahasa Emosi: Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.
- 2) Bahasa Nada: Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
- 3) Bahasa Gerak: Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama.³¹

³¹Fathur, Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 148)

4. Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi mengemukakan bahwa beberapa manfaat metode bernyanyi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik dari pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humoris dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranastatika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- 7) Mendorong motivasi siswa.³²

Dengan melibatkan anak dalam metode bernyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga materi-materi yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Guru harus menyesuaikan lagu dengan tingkat usia anak.

Menurut Honig (dalam Masitoh dkk) Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan mengembangkan pribadinya secara luas.

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan
2. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan

³²M.Fadillah, *Op. Cit.* h. 42-43.

3. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
4. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak
5. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
7. Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.³³

Menurut Yuni Rahcmawati metode bernyanyi dengan menggunakan music akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi
2. Melatih mental anak untuk mencapai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
3. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap music yang didengar.
5. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan music atau nyanyian.³⁴

³³Susilawati, *Loc. Cit.*

³⁴Yuni Rachmawati, *Op. Cit.* h. 45.

5. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini, sebagai guru yang professional, terlebih dahulu guru memahami dan menetapkan langkah-langkah bernyanyi agar keberhasilan anak sesuai dengan harapan. Adapun langkah-langkah metode bernyanyi sebagai berikut:

Langkah Pertama, mengkomunikasikan tujuan yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya.

Langkah Kedua, merupakan pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu.

Langkah Ketiga, merupakan kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka.

Langkah Keempat, merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya.

Langkah Kelima, merupakan tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.³⁵

Berdasarkan uraian di atas sukses atau tidaknya metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya, apabila peranan guru melalui metode bernyanyi dapat melaksanakan dengan baik, maka anak akan sangat bersemangat mengikuti metode bernyanyi tersebut. Perkembangan anak akan tercapai karena adanya proses, sehingga anak memiliki pengalaman baru dan menciptakan hal yang baru.

6. Tujuan Kegiatan Bernyanyi

Menurut Philips Shepard dalam karyanya "*Music Make Your Child Smarter*" bahwa tujuan metode bernyanyi selain menghidupkan suasana belajar dan menjadikan anak lebih bersemangat maka tujuannya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
2. Mengembangkan fungsi-fungsi mental.
3. Menstimulasi gerakan dan mengembangkan kemampuan koordinasi fisik serta pengendaliannya.

³⁵Masitoh, *Op.Cit.* h. 11-14

4. Membantu mengembangkan daya ingat proses belajar dan penyimpanan informasi.
5. Meningkatkan ekspresi diri artistic dan kreativitas.
6. Mengajarkan keterampilan yang baik.³⁶

7. Kegiatan Bernyanyi Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia Taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak, mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair.

Salah satu perkembangan dan pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Vygosky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa: *"Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking"* Bahasa merupakan alat mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.³⁷

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya.

Bila dalam membawakan lagu kurang maksimal, pasti anak akan merasa

³⁶Sheppard Philip, *Music Make Your Child Smarter* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 120.

³⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 73.

bosan bahkan malas untuk mendengarkan apa yang kita sampaikan. Oleh karena itu guru sangat di anjur untuk memahami bagaimana cara menerapkan metode bernyanyi agar anak tidak merasa jenuh. Dijelaskan dalam Alqur'an Ar-Rahman Ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَّا لِقُرْآنَ (2) خَلَقَا الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya: (Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-qur'an, Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Dalam metode bernyanyi terkadang anak-anak bernyanyi sendiri dengan ekspresi yang spontan, biasanya di Taman Kanak-kanak lagu-lagu yang disampaikan sebaiknya memotivasi anak untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai syair, berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan anak.

Secara teoritis ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih lagu dalam nyanyian. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah:

a. Aspek Religius (agama)

Dalam memilih lagu dalam bernyanyi yang baik, aspek agama ini tidak dapat diabaikan mengingat lagu dalam bernyanyi yang dipilih merupakan sarana pembentukan moral. Jika aspek religious ini kurang diperhatikan keberadaannya, maka dikhawatirkan anak akan memperoleh informasi-informasi yang tidak baik, bahkan ada kemungkinan dapat merusak moral anak.

b. Aspek Pedagogis (pendidikan)

Pertimbangan aspek pendidikan dalam memilih lagu juga sangat penting, sehingga dari lagu diperoleh dua keuntungan, yaitu menghibur dan mendidik anak dalam waktu bersamaan. Disinilah letak peran guru untuk dapat memilih lagu dan menyampaikan kesan-kesan didaktis dalam bernyanyi. Unsur mendidik baik secara langsung maupun tidak langsung terimplisit dalam lagu.

c. Aspek Psikologis

Mempertimbangkan aspek psikologis dalam memilih lagu sangat membantu perkembangan jiwa anak. Mengingat anak adalah manusia yang sedang berkembang. Maka secara kejiwaan lagu yang akan digunakan dalam bernyanyi disesuaikan dengan kemampuan berfikir, kestabilan emosi, kemampuan berbahasa serta tahap perkembangan pengetahuan anak dalam memahami lagu tersebut. Kemudian mengenai tehnik-tehnik bernyanyi, bernyanyi sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk mencoba bernyanyi setelah guru selesai bernyanyi. Bernyanyi akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.³⁸

Penulis menyimpulkan bahwa metode bernyanyi yang sesuai akan menambah secara berangsur pemberdaharaan kata anak dan melenturkan

³⁸Achmad Hidayat dan Arif Imron, *Panduan Mengajar KBK di Taman Kanak-kanak, Cet 1* (Jakarta: Insida Lantobora, 2004), h. 37.

anak dalam mengucapkan kata-kata. Sehingga metode bernyanyi itu sangat berperan dalam bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen antara lain kosakata, pengucapan dan pemaknaan. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Selain itu dengan gerakan yang sesuai isi lagu anak melatih gerakan tubuh sehingga fisik motorik anak bisa terstimulasi dengan baik.

Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan, lagu itu disebut sebagai lagu model dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung didalamnya.

Contoh lagu dalam aspek religious

Judul Lagu: AMAL APA

Amal apa, amal apa

Yang disukai Allah

Tegak sholat, tegak sholat

Tepat pada waktunya

Apa lagi, apa lagi

Yang disukai Allah

Bersholawat, bersholawat

Pada Nabi Muhammad³⁹

³⁹Taufiqurrochman, *Koleksi Lagu Anak Bahasa Arab dan Indonesia* (Malang: Alvavila Press, 2014), h. 14.

Contoh lagu dalam aspek pedadogis

Judul Lagu: AYO SEKOLAH

Oh...Ibu dan Ayah

Selamat Pagi

Ku Pergi Sekolah

Sampai Kan Nanti

Selamat Belajar

Nak Penuh Semangat

Rajinlah Belajar

Tentu kau Dapat

Hormati Gurumu

Sayangi Teman

Itulah Tandanya

Kau Murid Budiman⁴⁰

Judul Lagu: BERHITUNG

Wahidun Satu

Isnani Dua

Tsalasatun Tiga

Arba 'atun Empat

Khomsatun Lima

Sittatun Enam

Sab 'atun Tujuh

Tsamaniyatun Delapan

Tis 'atun Sembilan

'asyarotun Sepuluh⁴¹

⁴⁰*Ibid.* h. 58.

⁴¹*Ibid.* h. 51.

8. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Dalam metode bernyanyi memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Bernyanyi mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c. Dapat membangkitkan kegairahan pada siswa.
- d. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih kuat.
- f. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses bernyanyi sendiri.⁴²

Sedangkan kekurangan dari metode bernyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya.

⁴²Masykur dan Kadim, *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Grafindo Pustaka, 2004), h. 69.

- b. Apabila kelas terlalu besar, penggunaan kegiatan ini akan kurang berhasil.
- c. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional, mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode bernyanyi.
- d. Dengan metode bernyanyi ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau sikap dan keterampilan siswa.
- e. Metode bernyanyi mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

9. Aspek Perkembangan anak usia dini

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik.

a. Kesadaran Personal

Permainan yang kreatif memungkinkan kesadaran personal. Bermain mendukung anak tumbuh secara mandiri dan memiliki control atas lingkungannya. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif. Bermain juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup.

c. Membangun Sosial

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan social anak ketika berbagi dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Melalui bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan bahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan karya, serta untuk memenuhi tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka untuk mengembangkan pemahaman tentang mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.⁴³

10. Teori Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

a. Teori Behaviorisme

Skinner dalam Nixon dan Gould identik dengan teori *stimulus respond* and *operan conditioning*. Unsur-unsur dasar dari teori stimulus respon meliputi

⁴³Yuliani Nurani Sujiono, *Op. Cit.* h. 63.

bala bantuan, hukuman, *operan conditioning*, mengurangi perilaku yang tidak baik.⁴⁴

b. Teori Maturationis

Teori maturationis (kematangan) pertama kali ditemukan oleh Hall, Rousseau dan Gesell dalam Catron Allen dimana ketiganya percaya bahwa anak-anak harus diberi kesempatan untuk “*berkembang*”. Seorang anak diumpamakan benih yang ditabur yang berisi semua unsur-unsur untuk menghasilkan buah apel yang sangat bagus jika diberi gizi dari lahan, air, sinar matahari, dan suatu iklim yang ideal dalam jumlah yang sesuai.⁴⁵

c. Teori Interaksi

Piaget dalam Catron dan Allen percaya bahwa anak-anak itu membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Anak-anak bukanlah suatu objek penerima pengetahuan yang pasif melainkan, mereka dengan aktif melakukan pengaturan pengalaman mereka ke dalam struktur mental yang kompleks. Selanjutnya Piaget menguraikan tentang pemikiran anak-anak meliputi asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan.⁴⁶

d. Teori Psikoanalisis

Sigmund Freud yang menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Di dalam terminology dikatakan bahwa anak-anak bergerak

⁴⁴*Ibid.* h. 55.

⁴⁵*Ibid.* h. 57.

⁴⁶*Ibid.* h. 58.

melalui langkah-langkah yang berbeda dengan tujuan untuk mencari kepuasan yang berasal dari sumber yang berbeda. Kebanyakan orang belajar untuk mengendalikan perasaan mereka dan juga berusaha agar dapat diterima di dalam lingkungan social serta untuk mengintegrasikan diri mereka. Freud dalam Catron dan Allen memandang manusia sebagai makhluk biologis yang kompleks, baik dalam hal social emosional, dan juga sebagai suatu organisasi yang dapat berpikir.

e. Teori Pengaruh

Berbagai teori yang berbeda mengemukakan sudut pandang mereka yang berbeda dalam hal menginterpretasikan pengamatan yang sudah mereka lakukan terhadap anak-anak ketika mereka tumbuh dan berkembang. Seorang anak akan berkembang secara menyeluruh. Perkembangan di suatu area pasti memengaruhi perkembangan di area lain. Sebagai contoh, ketika anak menjadi gesit ia membuka lebih banyak lagi hal-hal lain dari berbagai kemungkinan untuk melakukan eksplorasi dan belajar tentang lingkungan. Anak-anak yang merasakan bahwa mereka sedang belajar dengan sukses atau anak-anak yang merasa yakin tentang kemampuan fisik mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Anak-anak yang belajar untuk mampu mengendalikan perilaku mereka yang impulsif dapat berinteraksi dengan orang lain atau alat-alat permainan dalam waktu yang lebih lama,

dimana hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan intelektual mereka. Perkembangan sosial, fisik, dan intelektual selalu berkaitan.⁴⁷

f. Teori Konstruktivisme

Semiawan berpendapat bahwa pendekatan konstruktivisme bertolak dari suatu keyakinan bahwa belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dicernakan kemudian dipahami dalam diri individu, dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang. Pengetahuan itu diciptakan kembali dari dalam diri seseorang melalui pengalaman, pengamatan, dan pemahamannya.

Vygotsky dikenal sebagai *socialkultural constructivist* berpendapat bahwa pengetahuan tidak diperoleh dengan cara dialihkan dari orang lain, melainkan merupakan sesuatu yang dibangun dan diciptakan oleh anak.

Vygotsky yakin bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipaksa dari luar karena anak adalah pembelajaran aktif dan memiliki struktur psikologis yang mengendalikan perilaku belajarnya. Prinsip dari teori Vygotsky adalah bahwa anak melakukan proses konstruksi membangun berbagai pengetahuannya tidak dapat dipisahkan dari konteks social.⁴⁸

⁴⁷*Ibid.* h. 59.

⁴⁸*Ibid.* h. 6.

11. Penelitian Yang Relevan

Menurut Susilawati dalam Jurnal EMPOWERMENT yang berjudul Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metode Bernyanyi di PAUD Al-Azhar Syfa Budi Parahyangan). Tujuan Penelitian ini adalah : untuk mengungkapkan data tentang kondisi objektif dalam proses pembelajaran, tentang penggunaan metode bernyanyi dalam menumbuhkan keterampilan anak usia dini di PAUD Al-Azhar Syfa Budi Parahyangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa kondisi objektif pembelajaran anak usia dini pada umumnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar, pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan, metode bernyanyi adalah salah satu alternative untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Oktavia Kusumaningrum A520110043 dengan judul skripsi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di PAUD Al Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anakkelompok Adi PAUDAI – Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan proses kerja 2 siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok Adi PAUDAI –Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak kelompok A di PAUD Al-Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Lih Prastiya dengan judul skripsi “Menyanyi Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-santriwati Kelas Umar bin Khatab TPA

Masjid Pangeran DiPonegoro Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research yang menggunakan metode menyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro.

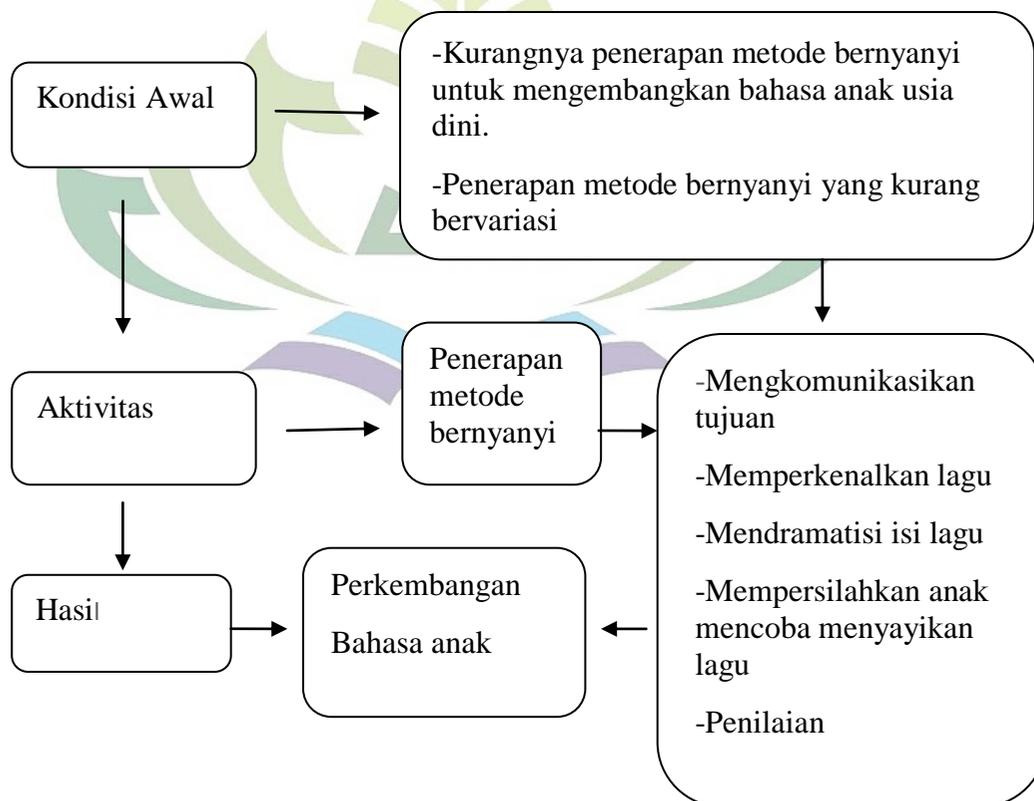
Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menyanyi dapat meningkatkan kosakata bahasa arab santriwan-santriwati kelas Umar Bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ambar Sari dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat tiga pertemuan, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Dari beberapa penelitian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa melalui metode bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

12. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hak tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Karena focus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistic, yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi yang normal tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6 Cet ke XII, (Jakarta: Renika Cipta, 2002),h. 117.

Sedangkan pengertian deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.³

Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Margono, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

Strauss dan Corbin menyebutkan bahwa penelitian kualitatif suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau banyak hitungan lainnya. Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara sangat terbatas dan tidak pernah menjadi yang utama dan penting.⁵

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan fakta permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mewawancarai langsung dan menulis data-data agar mendapat informasi yang nyata.

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, Edisi Ke 1 Cet ke 7, 2004),h.26

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

⁵Nusa Putra Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 66.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung yang berjumlah 1 orang guru dan siswa Taman Kanak-Kanan Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian adalah 13 Anak Taman Kanak-Kanan Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

C. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sekolah kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian dilaksanakan pada 17 Oktober sampai 17 November Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis yang dilakukan seseorang dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah ditetapkan.⁶

⁶Sugiono, *Op.Cit.* h. 62.

1. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Ditinjau dari jenisnya, observasi terbagi dua:

- a) Observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi jenis ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati untuk mendapatkan data penelitian.
- b) Observasi Nonpartisipan. Dalam observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat *independent*.⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, peneliti mengamati di dalam kelas, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari anak, penulis mengamati kegiatan penerapan metode bernyanyi untuk mendapatkan data dalam penerapan bernyanyi untuk meningkatkan bahasa anak yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung. Adapun hal-hal yang diselidiki atau diobservasikan adalah tentang kondisi objek penelitian, keaktifan guru dan murid serta sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung metode ini penulis jadikan metode pokok.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

2. Metode interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi hasil observasi. S.Margono menyatakan bahwa metode interview adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.⁸

Teknik interview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu proses kemajuan pertanyaan yang dilakukan secara bebas tetapi isi pertanyaannya berpedoman kepada pokok-pokok yang ditetapkan terlebih dahulu. Interview ini ditujukan kepada guru mengenai penerapan metode bernyanyi terhadap aspek perkembangan anak.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: “Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”.⁹Jadi dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapat keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini dokumentasi peneliti adalah photo, video dan data anak.

⁸ Margono, *Op.Cit*, 165.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.h.* 203.

E. Tehnik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan menyusun kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.¹⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk buku panduan lagu-lagu nyanyian dan dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan mudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo: Bina Karya, 2010), h. 101.

relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang penerapan metode bernyanyi anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah salah satu dari teknik-teknik dari analisis data. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian.

E. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* yang dilakukan dengan *triangulasi*. *Triangulasi* pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkandan menganalisa data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data

untuk pengecekan atau perbandingan data.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan *Triangulasi Sumber*, jadi peneliti melakukan pengecekan data langsung dan mencari informasi dari sumber, mewawancarai guru, melihat data anak, melihat langsung pembelajaran dikelas. *Triangulasi Sumber*, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.

Uraian wawancara dari Kepala Sekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung :

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb apa kabar ibu?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah baik

Peneliti : Maaf mengganggu waktunya bu, saya mohon izin meminta waktunya sebentar untuk berbincang-bincang mengenai pembelajaran di TK Islam Bunga Mayang Palapa Bandar.

Kepala Sekolah : Ya silahkan, ibu sedang tidak sibuk.

Peneliti : Ada berapa kelas dan berapa jumlah siswa di TK ini berapa bu?

Kepala Sekolah : Di TK ini siswa nya lebih sedikit dibanding tahun lalu, biasanya perkelas 20 siswa, tapi tahun ini kelas B1 13 siswa dan kelas B2 11 siswa.

Peneliti : O iya bu, metode apa saja yang biasa di terapkan oleh guru? Apakah metode bernyanyi sering di terapkan di TK ini?

Kepala Sekolah : iya untuk pembuka di awal biasanya bernyanyi bersama, tapi untuk di kelas itu lebih paham gurunya yang mengisi pembelajaran di kelas.

Peneliti : Begitu ya bu, baik bu terimakasih waktunya.

¹¹Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2 No. 1 (Juni 2016), h. 75.

Wawancara Guru Kelas di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung :

Peneliti: Apakah anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan?

Guru : Ada yang bisa ada yang kesulitan juga, karena kurang rasa percaya diri anak, apa lagi di tertawakan teman-temannya.

Peneliti : Dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode apa saja ?

Guru : Banyak, ada metode cerita, bermain balok, dan metode bernyanyi

Peneliti : Bagaimana perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi ?

Guru : Sudah ada perkembangan bahasa anak

Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Guru : Karena metode bernyanyi dapat membuat anak gembira dan semangat

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan metode bernyanyi kepada siswa?

Guru : Supaya dapat mengembangkan bahasa, menambah pembendaharaan kata anak dan anak lebih senang mengikuti pembelajaran

Peneliti : Apa saja materi metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang disampaikan kepada siswa?

Guru : Hampir semua materi dapat digunakan dengan metode bernyanyi, contohnya tentang binatang, Angsa lagunya “Potong Bebek Angsa” bahkan berhitung, nama anggota tubuh, profesi, tumbuh-tumbuhan dapat menggunakan metode bernyanyi.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru di dalam kelas?

Guru : Pelaksanaan bermula pada guru menyiapkan RKH kemudian menyiapkan lagu untuk anak, menyanyikan lagu bersama.

Peneliti :Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru di dalam kelas untuk penerapan metode bernyanyi?

Guru : Belum, di sekolah ini sangat minim sekali sarana dan prasarannya

Peneliti : Apakah penerapan metode bernyanyi sering digunakan di dalam kelas?

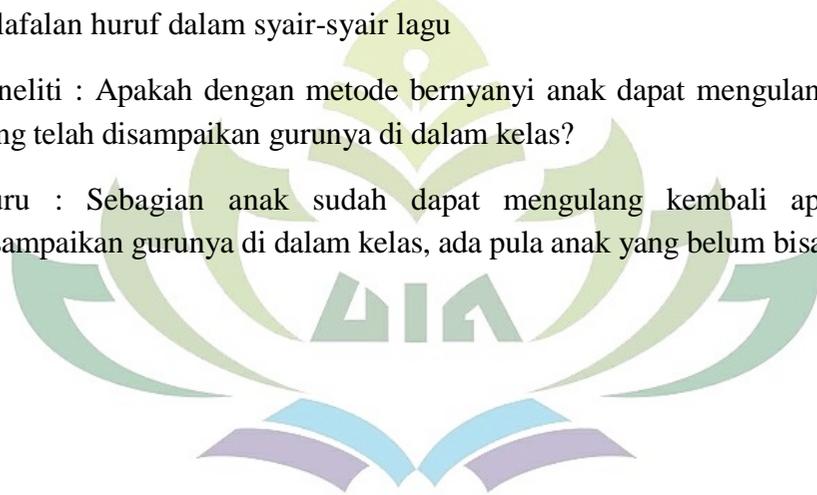
Guru : Sebenarnya di sekolah ini jarang diterapkan metode bernyanyi, karena tuntutan dari orang tua yang mengharuskan anak bisa menulis dan berhitung penjumlahannya serta pihak sekolahpun demikian

Peneliti : Bagaimana perkembangan bahasa anak ketika guru sudah melakukan metode bernyanyi?

Guru : Ada perkembangan bahasa anak misalkan dalam bernyanyi, ada beberapa anak sudah mampu bernyanyi dengan jelas ada pula yang belum jelas dari pelafalan huruf dalam syair-syair lagu

Peneliti : Apakah dengan metode bernyanyi anak dapat mengulang kembali apa yang telah disampaikan gurunya di dalam kelas?

Guru : Sebagian anak sudah dapat mengulang kembali apa yang telah disampaikan gurunya di dalam kelas, ada pula anak yang belum bisa



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah dan Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Islam Bunga Mayang

Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bunga Mayang terletak di Jalan Durian Payung II No. 16 Kelurahan Durian Payung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung di Provinsi Lampung. Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bunga Mayang berdiri Tahun 2009 yang terdiri dari 35 siswa dan 4 orang tenaga pengajar dan dibagi menjadi dua lokal/kelas. Tahun 2011 TK Islam Bunga Mayang pindah ke Jalan Khairil Anwar No.19 Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota BandarLampung, Kode Pos 35116. Status sekolah swasta, jarak ke pusat Kecamatan 1 KM, jarak ke kota 4 KM, terletak pada lintas Kota. Jumlah keanggotaan Rayon 7 sekolah, Organisasi Penyelenggara Organisasi. Lokasi sekolah di tengah masyarakat secara geografis, posisi TK Islam Bunga Mayang berada di Kota Bandar Lampung

2. Visi dan Misi

a. Visi

Adapun yang menjadi Visi Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bunga Mayang Bandar Lampung adalah : “Meningkatkan Pengetahuan Anak Bangsa yang Cerdas dan Berkualitas serta Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Bunga Mayang Bandar Lampung, maka misi yang diemban adalah:

- Menumbuhkan dasar-dasar iman dan taqwa bagi anak didik melalui pengenalan pemahaman Tauhid, Ibadah dan Akhlak.
- Menjadikan anak didik yang berpotensi dan berkualitas menuju era globalisasi.

3. Tujuan

- Meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, sosial dan emosional.
- Pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- Menunjang pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.
- Mendidik anak-anak bangsa yang berkualitas, berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Keadaan Guru di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung

**Tabe.3.
Daftar Guru Taman Kanak-kanak Islam Bunga
Mayang Palapa Bandar Lampung**

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Tamat	Keterangan	Ijazah
1	Rosnety. B, S.Ag	9636 7456 4930 0002	20-07- 1990	GTY	S1
2	Rosnaini	8235 7486 5130 0013	01-09- 2002	GTY	S1
3	Nelly Herawati	1081 5504 1710 011	09-07- 2012	GTY	SPG
4	Yanti, A.Md	1081 4344 1860 01	09-07- 2017	GTY	D3

5. Keadaan Siswa di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung

**Tabel.4.
Keadaan Siswa Taman Kanak-kanak Islam BungaMayang
Palapa Bandar Lampung**

No	Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	B1	6	7	13	
2	B2	6	5	11	
	Jumlah				

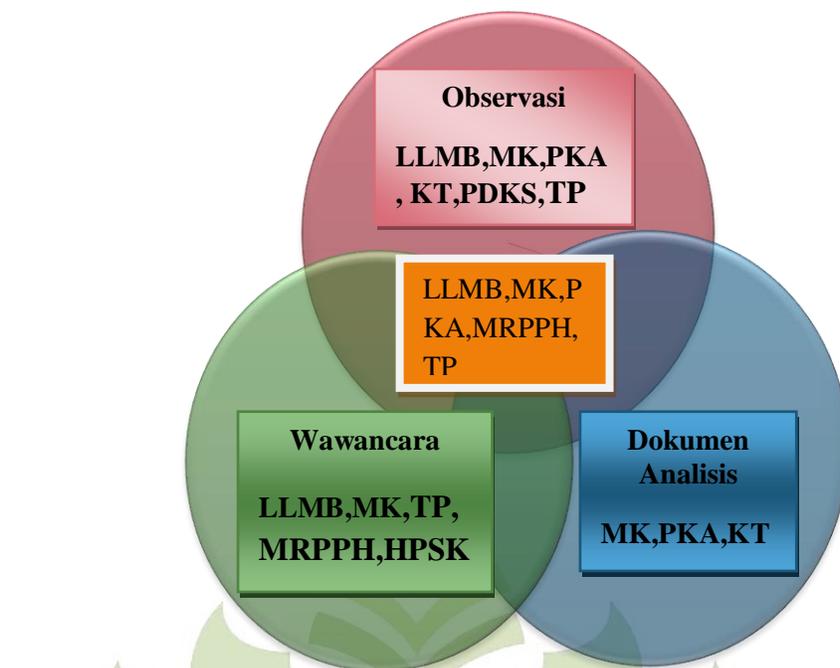
B. Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang pengolahan data dan analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Data yang akan diolah dan di analisa didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara pada guru mengenai perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif kualitatif yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang disajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini pengodean/coding dalam diagram venn peneliti tampilkan dalam membentuk kategori (singkatan dan huruf besar), hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi. Pengkodean/coding reduksi data sebagai berikut:



GAMBAR 1

Keterangan:

- : Observasi
- : Wawancara
- : Dokumentasi Analisis
- : Reduksi Data

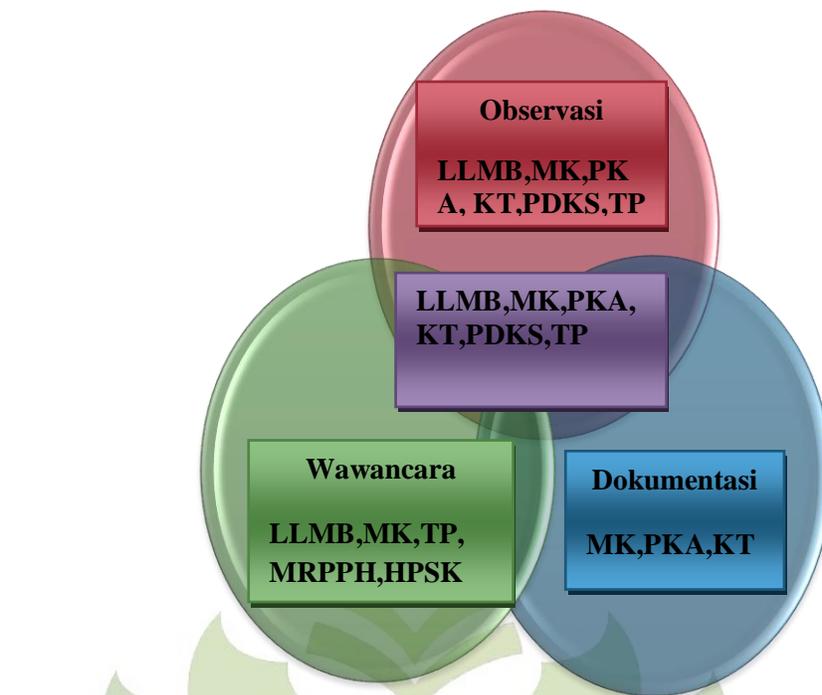
- LLMB : Langkah-langkah Metode Bernyanyi
- MK : Mengkomunikasikan Tujuan
- PKA : Pembukaan Kegiatan Awal
- KT : Kegiatan Tambahan
- PDKS : Pengembangan Kegiatan Dari Sebelumnya

TP : Tahap Penilaian
MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan
HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Pada diagram venn di atas bahwa di dalam reduksi data penulis menyimpulkan tentang langkah-langkah metode bernyanyi, mengkomunikasikan tujuan, pembukaan kegiatan awal, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian.

2. Display data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk buku panduan lagu-lagu nyanyian dan dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan mudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam diagram venn sebagai berikut:



GAMBAR 2

Keterangan:

-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumen Analisis
-  : Display Data

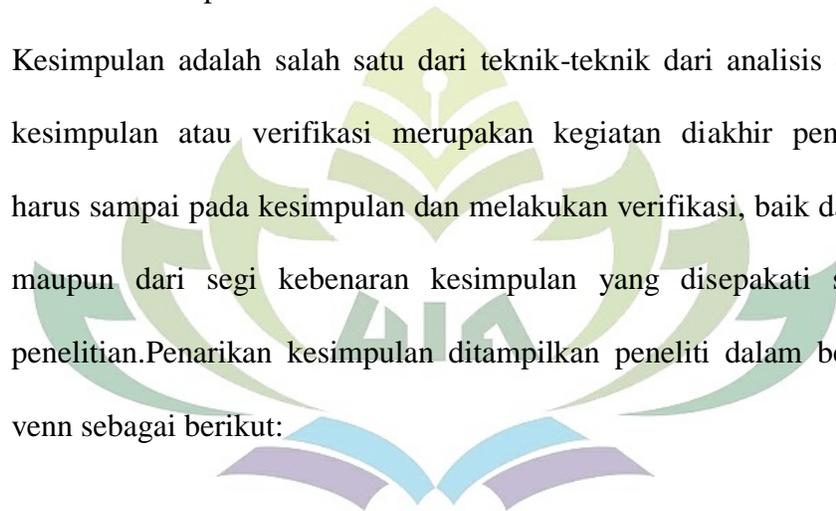
- LLMB : Langkah-langkah Metode Bernyanyi
- MK : Mengkomunikasikan Tujuan
- PKA : Pembukaan Kegiatan Awal
- KT : Kegiatan Tambahan
- PDKS : Pengembangan Kegiatan Dari Sebelumnya
- TP : Tahap Penilaian

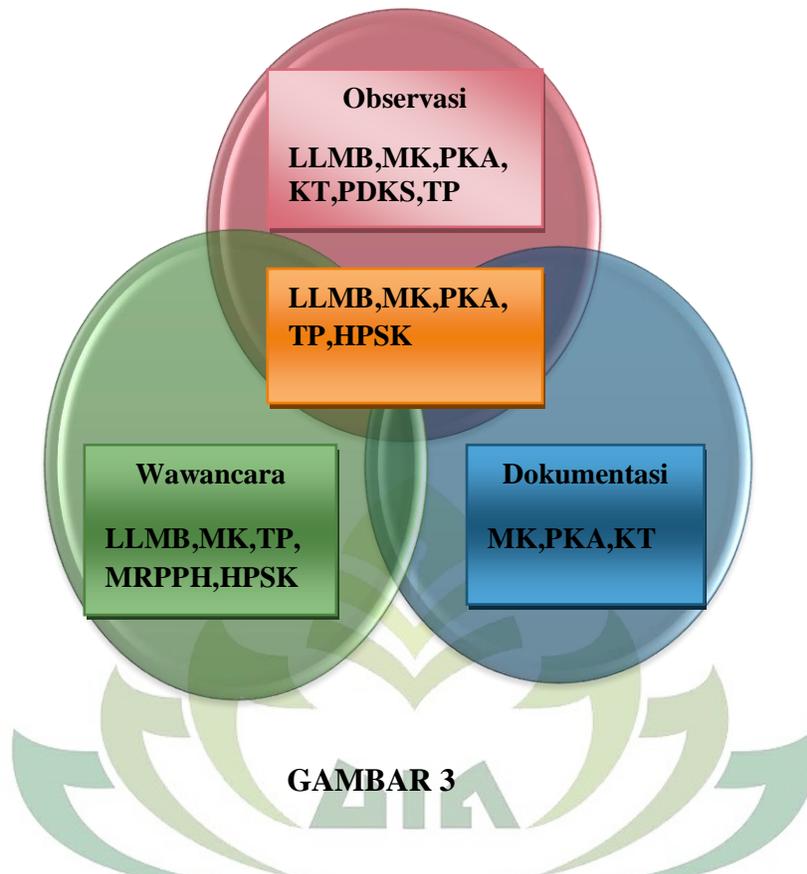
MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan
HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Dari diagram di atas di dalam display data penulis menyimpulkan bahwa membahas tentang langkah-langkah metode bernyanyi, mengkomunikasikan tujuan, pembukaan kegiatan awal, kegiatan tambahan, dan pengembangan dari kegiatan sebelumnya.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan adalah salah satu dari teknik-teknik dari analisis data. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian. Menarik kesimpulan ditampilkan peneliti dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:





GAMBAR 3

Keterangan:

- : Observasi
- : Wawancara
- : Dokumen Analisis
- : Menarik Kesimpulan/Verifikasi

- LLMB : Langkah-langkah Metode Bernyanyi
- MK : Mengkomunikasikan Tujuan
- PKA : Pembukaan Kegiatan Awal
- KT : Kegiatan Tambahan

PDKS : Pengembangan Kegiatan Dari Sebelumnya
TP : Tahap Penilaian
MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan
HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Dari diagram di atas di dapat kesimpulan bahwa penulis membahas, langkah-langkah metode bernyanyi, mengkomunikasi tujuan, pembukaan kegiatan awal, kegiatan tambahan dan pengembangan kegiatan dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada proses mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada usia 5-6 tahun tergambar pada diagram venn. Berikut adalah hasil kesimpulan dari keseluruhan diagram venn diatas adalah:

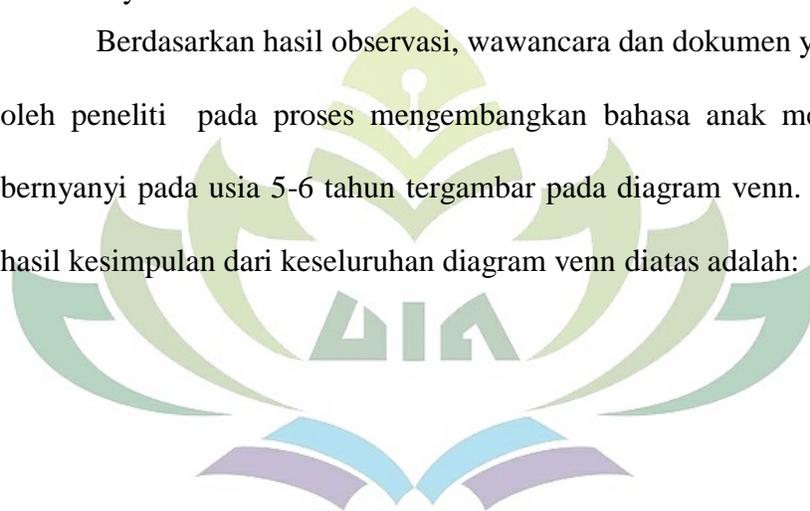
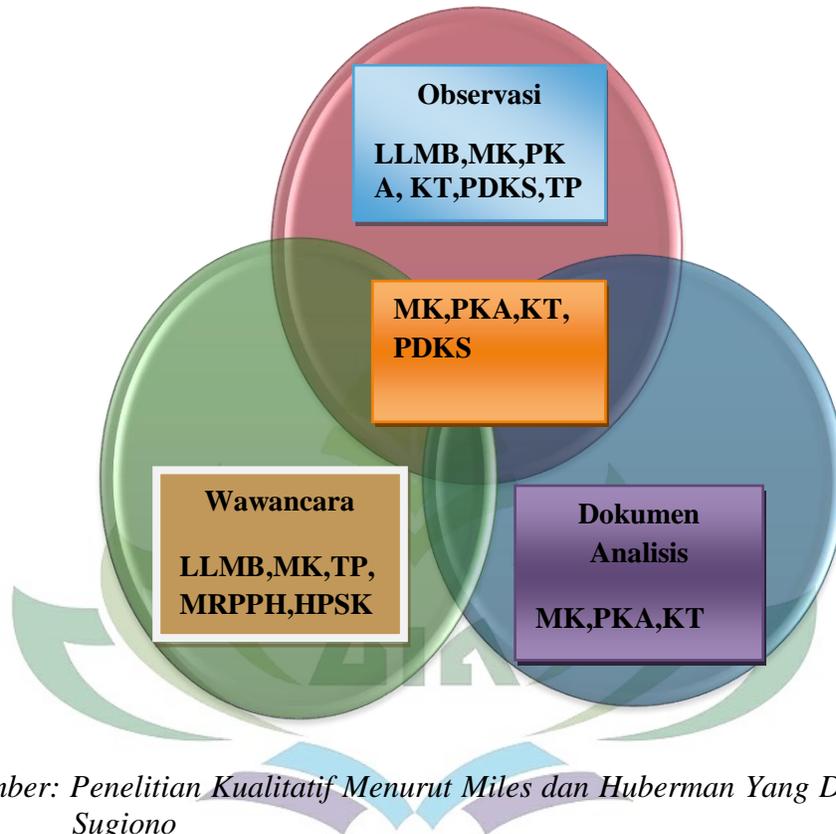


DIAGRAM VENN



Keterangan:

-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumen Analisis
-  : Kesimpulan

LLMB : Langkah-langkah Metode Bernyanyi

MK : Mengkomunikasikan Tujuan

PKA	: Pembukaan Kegiatan Awal
KT	: Kegiatan Tambahan
PDKS	: Pengembangan Kegiatan Dari Sebelumnya
TP	: Tahap Penilaian
MRPPH	: Membuat Rencana Pelaksanaan
HPSK	: Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

1. Pelaksanaan metode bernyanyi di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang menggunakan syair-syair yang dilagukan dan sangat digemari anak karena sifatnya yang menyenangkan karena dengan memberikan pelajaran melalui bernyanyi anak akan sangat merasa senang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak. Syair-syair lagu yang disampaikan sesuai tema namun dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak atau benda-benda yang ada dilingkungan sekitar anak sehingga anak lebih mudah mengerti dari isi lagu yang disampaikan guru. Contoh Lagu : Tema Binatang Peliharaan, anak bisa bernyanyi tentang binatang peliharaan yang ada dirumahnya, misalkan “Kelinciku Yang Lucu”, “Potong Bebek Angsa”, dll.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rosnaini mengungkapkan bahwa dalam perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi memang sangat jarang diterapkan sehingga membosankan karena tekanan dari orang tua mengharuskan anak lebih menekankan pandai menulis dan membaca, padahal kegiatan bernyanyi lebih efektif untuk bahasa anak kerana pada dasarnya anak usia dini masih dalam tahap pengenalan menggunakan symbol-simbol. Dalam proses mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun ada beberapa langkah-langkah metode bernyanyi, sebagai berikut:

1. Langkah Pertama, mengkomunikasikan tujuan, yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya. Dalam hal ini guru diharuskan membuat RKH dan menentukan tema terlebih dahulu agar kegiatan belajar dapat sesuai dengan harapan. Tema-tema yang dapat digunakan oleh guru harus menarik dan bersangkutan dengan kehidupan anak selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya, karena masa focus anak hanya 15 menit saja.

Guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari ibu Ronaini selaku wali kelas TK B1, dalam pelaksanaannya kami selaku guru

selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran.

2. Langkah Kedua, merupakan pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu.
3. Langkah Ketiga, merupakan kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka.
4. Langkah Keempat, merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya.
5. Langkah Kelima, merupakan tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung.

Taman Kanak-kanak adalah pendidikan untuk menstimulasi perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan ketika memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang optimal, baik di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Perkembangan anak akan tumbuh kembang secara pesat jika terus di berikan pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan terutama dalam perkembangan

bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2018 sampai dengan 17 November 2018 untuk mendapatkan data dan informasi yang sebenar-benarnya mengenai perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung. Jumlah siswa dalam kelas B1 berjumlah 13 siswa, 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kegiatan penerapan metode bernyanyi dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung, dapat diuraikan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung, sebagai berikut:

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober sampai 17 November 2018 mengenai perkembangan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi pada indikator ini hasil dari

pengamatan yang peneliti lakukan ada 8 anak yang belum berkembang, ada 4 anak yang mulai berkembang, 1 anak berkembang sesuai harapan.

2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Dalam indikator ini dapat dilihat dari ketika anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks. Anak tidak merasa malu dan ragu ketika gurunya meminta untuk mengulang kalimat dengan kompleks di dalam kelas, namun tidak semua anak mau ketika diminta gurunya untuk mengulang kalimat dengan kompleks, ada sebagian anak yang merasa malu dan ada sebagian anak pula susah untuk menirukannya. Dari pengamatan yang peneliti lakukan ada 3 anak yang belum berkembang, ada 6 anak yang mulai berkembang, dan ada 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Disini peneliti melihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat ada 3 anak yang belum berkembang, ada 8 anak yang mulai berkembang, dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

Disini peneliti dapat melihat bahwasannya anak banyak yang sudah dapat Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dari hasil pengamatan penulis terdapatkan ada 8 anak yang belum berkembang, ada 5 anak yang mulai berkembang.

5. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenalsymbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Dari indicator ini Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Dari hasil pengamatan yang di lakukan ada 4 anak yang belum berkembang, ada 6 anak yang mulai berkembang, dan ada 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

6. Menyebutkan simbol-simbol yang dikenal

Dari indicator ini menyebutkan simbol-simbol yang dikenal. Dari hasil pengamatan penulis, ada 4 anak yang belum berkembang, ada 4 anak yang mulai berkembang, dan ada 5 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

7. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang disekitarnya

Dari indicator ini Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang disekitarnya. Dari pengamatan penulis ada 3 anak yang belum berkembang, ada 6 anak yang mulai berkembang, dan ada 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan.

C. Pembahasan

Kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung diawali dengan pemilihan sub tema dan pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan bernyanyi didalam

kelas yang dilakukan didalam kelas akan berjalan lebih terstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan syair-syair yang akan di nyanyikan di dalam kegiatan belajar.

Langkah selanjutnya guru mengumpulkan atau mengkondisikan anak agar suasananya kondusif dan posisi anak yang tersusun rapih. Sebelum kegiatan bernyanyi dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak dan menuntun anak untuk berdo'a terlebih dahulu, diminta satu orang anak untuk memimpin berdo'a di depan kelas.Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain, bertepuk-tepuk dan bertanya tentang kegiatan sebelum berangkat sekolah agar anak merasa rileks dan bersemangat.

Sebelum kegiatan bernyanyi berjalan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menjelaskan kepada anak-anak fungsi dari alat-alat penunjang yang telah dipersiapkan oleh guru, hal ini bertujuan agar anak tidak bingung ketika menggunakan media yang sudah dipersiapkan ketika kegiatan bernyanyi.

Ketika semua persiapan telah selesai disiapkan langkah selanjutnya adalah guru memberi pertanyaan kepada anak “yang ibu gambarapa ya” selanjutnya anak menjawab sepengetahuan anak saja disini dapat dilihat penasarannya anak ketika guru belum memberi jawaban kepada anak. Setelah guru menjawab penasaran anak selanjutnya guru menjelaskan kepada anak, sehabis anak mendengarkan penjelasan guru disela-sela itu guru memberikan pertanyaan kepada anak guna

agar anak tidak merasakan bosan ketika kegiatan berlangsung, kemudian guru bernyanyi setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama secara berulang-ulang.

Disini peneliti melihat guru kurang menerapkan metode bernyanyi, guru memfokuskan membaca, menulis, dan berhitung dengan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Metode bernyanyi sangatlah berperan penting karena dapat membuat suasana belajar anak jadi lebih menyenangkan, ketika bernyanyi dengan melantunkan syair demi syair tanpa disadari aspek perkembangan anak mulai terstimulasi terutama untuk perkembangan bahasa anak. Di era yang sekarang ini seharusnya guru tidak mengabaikan penerapan metode bernyanyi yang sebagian besar oleh para orang tua dan guru menganggap metode tersebut tidak begitu penting, seharusnya guru tetap menerapkan metode bernyanyi. Metode bernyanyi dapat mengembangkan bahasa anak melalui pengucapan, pendengaran dan penglihatan anak. Pada kenyataanya guru tidak melakukan hal ini karena menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru. Dari lima langkah penerapan metode bernyanyi hanya tiga yang dilakukan guru, sedangkan dua langkah penerapan metode tidak diterapkan, seharusnya jika seluruh langkah-langkah metode bernyanyi ini dilaksanakan dapat membantu perkembangan bahasa anak secara optimal.

Setelah melihat upaya yang dilakukan guru pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini, maka penulis mendapat hasil data observasi perkembangan bahasa anak usai dini melalui metode bernyanyi.

$$SBx = \frac{1}{6} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal siswa})$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\text{Skor Maximal} + \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = x < \bar{x} - 1. SBx$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$$

$$BSH = \bar{x} + 1. SBx > x \geq \bar{x}$$

$$BSB = x \geq \bar{x} + 1. SBx$$

Ket x = nilai siswa

$$SBx = \frac{1}{6} (20 + 7) = \frac{1}{6} \times 27 = 4,5$$

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (20 + 7) = \frac{1}{2} \times 27 = 13,5$$

BB Belum Berkembang¹

$$= x < \bar{x} - 1. SBx$$

$$= x < 13,5 - 1.4,5$$

$$BB = x < 9$$

MB Mulai Berkembang

$$= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1. SBx$$

$$= 13.5 > x \geq 13,5 - 1.4,5$$

¹Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), hlm. 122

$$MB = 13,5 > x \geq 9$$

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= \bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$$

$$= 13,5 + 1.4,5 > x \geq 13,5$$

$$BSH = 18 > x \geq 13,5$$

BSB Berkembang Sangat Baik

$$= x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

$$= x \geq 13,5 + 1.4,5$$

$$BSB = \geq 18$$

Keterangan Nilai Mutu

$$BB : x < 9$$

$$MB : 13,5 > x \geq 9$$

$$BSH : 18 > x \geq 13,5$$

$$BSB : \geq 18$$

Keterangan perkembangan bahasa siswa

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.
3. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.
5. Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
6. Menyebutkan simbol-simbol yang dikenal.
7. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang disekitarnya

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa anak melalui metode bernyanyi, dari 13 anak terdapat 4 orang anak yang belum berkembang, 6 orang anak yang mulai berkembang, 2 anak berkembang sesuai harapan, 1 anak yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir dari mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi, penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung.

1. Atika Dwi Amelia

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi diketahui Atika Dwi Amelia pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan mulai berkembang, hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mulai bisa bernyanyi sambil membuat kolase, pada indikator Mengulang kalimat yang lebih kompleks belum berkembang, hal ini dapat di lihat ketika anak belum mampu mengulang kalimat dengan kompleks anak masih malu-malu dan terbata-bata, pada indikator Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks mulai berkembang, hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mulai bisa menjawab pertanyaan, seperti apa saja binatang peliharaan? pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol, untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung belum berkembang, hal ini dapat dilihat ketika anak belum dapat melafazdkan huruf dengan baik, pada indikator menyebutkan

simbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, hal ini dapat dilihat ketika anak sudah dapat mengenal symbol misalkan gambar-gambar binatang, dan ukuran, pada indicator mengenal suara huruf awal dari nama benda yang disekitarnya belum berkembang, hal ini dapat dilihat ketika di minta untuk menyebutkan huruf awalan lantai (L) anak masih bingung menyebutkan huruf awal nya.

2. Fiqi Radzan Yunanda

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi diketahui Fiqi Radzan Yunanda pada indikator mengerti perintah secara bersamaan mulai berkembang, hal ini di lihat ketika anak mulai bisa bernyanyi sambil membuat kolase, pada indicator mengulang kalimat yang kompleks berkembang sesuai harapan, hal ini dapat di lihat ketika anak mampu mengulang kalimat dengan kompleks, misalkan di lagu ayo sekolah anak dapat mengulang syair lagunya, dalam indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, dalam hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mampu menjawab apa judul lagu yang dinyanyikan, misalkan lagu “kupu-kupu ku yang lucu”, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama mulai berkembang, hal ini dapat di lihat ketika anak mampu mengelompokkan gambar kelinci dan semut, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca berkembang sesuai harapan, hal ini dapat di

lihat ketika anak mampu mengenal bentuk, ukuran dan warna, pada indikator anak menyebutkan symbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, pada indicator mengenal huruf awal nama benda yang ada di sekitarnya berkembang sesuai harapan.

3. Latifah Putri

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indicator mengulang kalimat lebih kompleks belum berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan yang lebih kompleks belum berkembang, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung belum berkembang, pada indicator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, dalam indikator mengenal suara huruf awal dari nama benda yang disekitarnya belum berkembang.

4. Majid

Dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indicator mengulang kalimat yang lebih kompleks mulai berkembang, pada indikator

menjawab pertanyaan dengan kompleks belum berkembang, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang, pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal belum berkembang, pada indicator mengenal suara huruf awal dari nama benda yang disekitarnya belum berkembang.

5. Mikaila

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi dapat diketahui pada indicator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indicator mengulang kalimat yang lebih kompleks berkembang sesuai harapan, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang, pada indicator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal mulai berkembang, pada indicator mengenal suara huruf awal dari nama benda yang disekitarnya mulai berkembang.

6. M. Farid

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks mulai berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang, pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal mulai berkembang, pada indikator mengenal suara huruf awal benda-benda yang ada di sekitarnya mulai berkembang.

7. M. Revi

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi, dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks mulai berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama mulai berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang,

pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, pada indicator mengenal suara huruf awal awal benda-benda yang ada di sekitarnya berkembang sesuai harapan.

8. M. Khairul

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi, dapat diketahui dalam indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan mulai berkembang, pada indicator mengulang kalimat yang lebih kompleks berkembang sesuai harapan, pada indicator menjawab pertanyaan dengan kompleks berkembang sesuai harapan, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama mulai berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung berkembang sesuai harapan, pada indicator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, pada indicator mengenal suara huruf awal awal benda-benda yang ada di sekitarnya mulai berkembang.

9. Naufal

Perkembangan bahasa Naufal, dari data penilaian dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi dapat diketahui dalam indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indicator mengulang kalimat yang lebih

kompleks mulai berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang, pada indikator symbol-simbol yang dikenal mulai berkembang, pada indicator mengenal suara huruf awal awal benda-benda yang ada di sekitarnya berkembang sesuai harapan.

10. Nur Nazwa

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi, dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan mulai berkembang, pada indicator mengulang kalimat yang lebih kompleks mulai berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indicator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung mulai berkembang, pada indicator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal mulai berkembang, pada indicator mengenal suara huruf awal awal benda-benda yang ada di sekitarnya mulai berkembang.

11. Nadia

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi, pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks mulai berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks belum berkembang, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung belum berkembang, pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal belum berkembang, pada indikator mengenal suara huruf awal benda-benda yang ada di sekitarnya mulai berkembang.

12. Revha

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi, dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan berkembang sesuai harapan, pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks berkembang sesuai harapan, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks berkembang sesuai harapan, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama mulai berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta

mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung berkembang sesuai harapan, pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal berkembang sesuai harapan, pada indikator mengenali suara huruf awal benda-benda yang disekitarnya berkembang sesuai harapan.

13. Tiara

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui penerapan metode bernyanyi dapat diketahui pada indikator mengerti beberapa perintah secara bersamaan belum berkembang, pada indikator mengulang kalimat yang lebih kompleks belum berkembang, pada indikator menjawab pertanyaan dengan kompleks mulai berkembang, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama belum berkembang, pada indikator mengkomunikasikan secara lisan, memiliki pembendaharaan kata serta mengenali symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung belum berkembang, pada indikator menyebutkan symbol-simbol yang dikenal belum berkembang, pada indikator mengenali suara huruf awal dari nama-nama benda yang disekitarnya mulai berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa untuk “Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung”, guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah metode bernyanyi secara keseluruhan yaitu:

Langkah Pertama, mengkomunikasikan tujuan, yaitu menetapkan tingkat pemahaman dan keterampilan music anak yang akan dicapai dalam pembelajarannya. Langkah Kedua, merupakan pembukaan kegiatan awal, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyajikan lagu, seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu. Langkah Ketiga, merupakan kegiatan tambahan, guru memberikan kegiatan tambahan, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka. Langkah Keempat, merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, guru mempersilahkan anak untuk mencoba bentuk

atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya. Langkah Kelima, merupakan tahap penilaian dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Sementara di sekolah TK Islam Bunga mayang belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah yang di tentukan.

Penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung. Meningkatkan kemampuan bahasa anak yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu: Anak dapat bersenandung/bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, anak dapat mengenal suara benda/hewan, anak dapat mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi, anak dapat membuat kalimat pertanyaan, anak dapat memahami arti makna, anak dapat bernyanyi sendiri, anak dapat memilih jenis lagu yang disukai. Hasil penelitian dan penilaian terdapat 1 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang, 4 anak belum berkembang.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti uraikan, menunjukkan bahwasanya dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bunga Mayang Palapa Bandar Lampung belum optimal. Mengingat betapa pentingnya kemampuan bahasa anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal

untuk anak dalam kehidupan anak-anak dari dini hingga dewasa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak mampu berkembang dengan optimal.
2. Tenaga pendidik hendaknya memfasilitasi media dalam kegiatan metode bernyanyi sehingga anak-anak dapat lebih aktif dalam pembelajaran, anak tidak merasa bosan dan dapat dikembangkan lebih maksimal lagi.
3. Tenaga pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, karena orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Puji serta Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya

kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menjadi motivasi penulis.

Semogas kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kekhilafan dan kesalahan penulis memohon ampun kepada Allah dan mohon maaf kepada dosen, orang tua, saudara dan semua pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2012.
- Ambara Pramunditya Didith Et.al. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anwar Chairil. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Arikanto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6 Cet ke XII. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Chaer Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dahlan Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Rosdakarya, 2009.
- Dwilestari Ninin Putra Nusa. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fadillah M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Fathur, Rasyid. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Hadi Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2 No. 1, Juni 2016.
- Hdayat Achmad dan Arif Imron. *Panduan Mengajar KBK di Taman Kanak-kanak, Cet 1*. Jakarta: Insida Lantobora, 2004.
- Jhon Santrock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2008.
- Kamtini, Tanjung Wardi Tanjung. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara, Edisi Ke 1 Cet ke 7, 2004.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masitoh, et al. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Masykur dan Kadim. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grafindo Pustaka, 2004.
- Moeslichaton R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Anwar. *Tak Surut Ciptakan Suasana Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mukatiatun Sri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual". *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* Vol2 No. 2, Mei 2014.
- Pekerti, Widia. *Metode Pengembangan Seni*. Bandung: Universitas Terbuka, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Philip Sheppard. *Music Make Your Child Smarter*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- S. Hibana, Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:
- Slamet St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Bina Karya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujiono Nurani Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2013.

- Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Suparjo. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Lisan Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Plumbungan Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen”. 2014.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Susilawati. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Empowermet*, Vol. 4 No. 2, September 2014.
- Tantranurandi. *Pembelajaran Menghapal Dengan Singing Method*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Taufiqurrochman. *Koleksi Lagu Anak Bahasa Arab dan Indonesia*. Malang: Alvavila Press, 2014.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

